

BEYOND CONTENT: A MULTIDIMENSIONAL FRAMEWORK FOR CONSTRUCTING ADAPTIVE AND INTERACTIVE ARABIC LANGUAGE TEACHING MATERIALS

Sulkifli¹, Andi Nurul Hidayatullah²
STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Published

August, 31, 2026

Corresponding Author

Email author

sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id¹,

andinurulhidayatullah@staialgazalisoppeng.ac.id²

Issue

Vol. 09 No. 02 (2026): Hijai - Journal on Arabic Language and Literature

License

Copyright (c) 2026 by Author.



Creative Commons License
(CC BY-SA 4.0)

Abstract

Background: The development of digital technology has created new opportunities for improving Arabic language teaching materials. However, existing materials often remain focused on linguistic content and have not fully integrated learner characteristics, learning activities, interactive media, and technological support.

Purpose: This study aims to examine a multidimensional approach to constructing Arabic language teaching materials by integrating digital technology and interactive learning.

Method: This study employed a qualitative approach using library research. Relevant books, journal articles, and research reports were reviewed and analyzed descriptively and analytically to identify patterns and synthesize strategies for developing contemporary Arabic language teaching materials.

Results: The findings indicate that effective materials can integrate textbooks, audio, video, worksheets, flashcards, digital resources, gamification, artificial intelligence, virtual and augmented reality, and learning management systems. The synthesis emphasizes alignment among content, media, learning activities, learner characteristics, and technology.

Conclusion: A multidimensional approach provides a basis for developing Arabic teaching materials that are adaptive, contextual, interactive, and responsive to contemporary learning needs.

Keywords: Arabic, Teaching Materials, Technology, Interactive Learning

Pendahuluan

Perkembangan global dan kemajuan teknologi telah memperluas kebutuhan terhadap kemampuan berbahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab tidak lagi terbatas pada kepentingan keagamaan, tetapi juga berkaitan dengan komunikasi lintas negara dalam bidang pendidikan, perdagangan, politik, dan diplomasi. Sebagai salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam komunikasi internasional. (Al-Harbi, 2021) Kondisi tersebut sekaligus menuntut proses pembelajaran bahasa Arab yang mampu merespons kebutuhan peserta didik dengan latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang beragam.

Ketersediaan bahan ajar menjadi salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Materi yang kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau disajikan secara monoton berpotensi mengurangi keterlibatan mereka selama proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya motivasi belajar. (Siti Rahman & Khaled Abdullah, 2022) Oleh sebab itu, bahan ajar perlu dirancang dengan mempertimbangkan empat kompetensi utama berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Hassan, 2023)

Persoalan lain yang masih ditemukan ialah terbatasnya keragaman bahan ajar serta kurang optimalnya inovasi dalam penyajiannya. Sebagian materi masih menitikberatkan pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, sementara konteks penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan nyata belum memperoleh perhatian yang memadai. (Fatimah Al-

Zahra, 2021) Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik memahami unsur kebahasaan secara teoritis, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menggunakannya dalam komunikasi praktis.

Perkembangan teknologi sebenarnya telah menghadirkan berbagai alternatif bahan ajar digital. Akan tetapi, kehadiran bahan ajar berbasis teknologi belum selalu diikuti dengan integrasi yang tepat ke dalam pembelajaran formal. (Mahmoud, 2022) Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak cukup hanya dipahami sebagai proses memindahkan materi dari media cetak ke media digital. Teknologi perlu dimanfaatkan untuk memperbaiki cara materi disajikan, memperluas bentuk aktivitas belajar, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan capaian belajar peserta didik. (Hassan Al-Mansouri, 2023) Pada sisi lain, guru masih menghadapi persoalan ketika harus menentukan dan menyesuaikan bahan ajar dengan karakteristik peserta didik serta tuntutan kurikulum. (Khalil, 2022) Keadaan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dalam konstruksi bahan ajar bahasa Arab agar materi tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga menarik dan mudah digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. (Omar, 2021)

Artikel ini memfokuskan kajian pada keragaman bahan ajar bahasa Arab serta kemungkinan pemanfaatannya dalam mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar dibahas berdasarkan jenis, bentuk penyajian, dan dukungan teknologi yang dapat digunakan dalam pengembangannya. Pembahasan mencakup buku teks, sumber audio, video pembelajaran, lembar kerja, kartu kosakata, modul, bahan ajar digital, dan bahan ajar interaktif. Perspektif tersebut digunakan untuk memberikan gambaran kepada guru maupun pengembang bahan ajar mengenai pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sekaligus melihat peluang teknologi dalam menghasilkan bahan ajar yang lebih inovatif dan adaptif. (Ahmad Al-Rashid & Sara Mustafa, 2023)

Hasil penelitian terdahulu juga memperlihatkan bahwa keberagaman pendekatan dalam pengembangan materi bahasa Arab dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Abdel-Rahman, 2024) Oleh karena itu, kajian mengenai konstruksi bahan ajar secara multidimensional penting dilakukan agar pengembangan materi tidak berhenti pada penyediaan konten, tetapi juga memperhatikan media, aktivitas, karakteristik peserta didik, dan lingkungan belajar. Dengan pendekatan tersebut, bahan ajar diharapkan mampu mendukung pembelajaran bahasa Arab secara lebih komprehensif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Metode tersebut digunakan untuk menelaah dan menginterpretasikan berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Arab, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan pembelajaran interaktif. Pemilihan *library research* memungkinkan peneliti mengkaji perkembangan gagasan, temuan penelitian, serta praktik pengembangan bahan ajar yang telah dibahas dalam berbagai literatur. (Al-Sabah, 2022) Sumber data terdiri atas sumber primer dan sumber pendukung. Sumber primer meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan dengan fokus kajian. Sementara itu, sumber pendukung digunakan untuk memperkuat pemahaman mengenai teori pembelajaran, perkembangan teknologi pendidikan, serta inovasi dalam pengembangan bahan ajar. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penelusuran literatur, pemilihan sumber yang relevan, evaluasi isi sumber, dan pengelompokan informasi berdasarkan tema kajian. Literatur yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan cara menghubungkan konsep, membandingkan temuan antarsumber, serta menyusun sintesis terhadap berbagai informasi yang diperoleh.

Tahapan tersebut digunakan untuk menemukan pola dan merumuskan strategi konstruksi bahan ajar bahasa Arab yang relevan dengan perkembangan pembelajaran modern.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Jenis Bahan Ajar Bahasa Arab

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa bahan ajar bahasa Arab memiliki bentuk yang beragam. Beberapa bentuk yang banyak digunakan meliputi buku teks, materi audio, video pembelajaran, lembar kerja dan latihan, kartu kosakata (*flashcards*), serta modul. Setiap jenis memiliki fungsi pedagogis yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kompetensi bahasa yang hendak dicapai.

1. Buku Teks

Buku teks masih menjadi salah satu sumber utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Isi buku umumnya mencakup unsur tata bahasa (*nahwu* dan *sharaf*), kosakata, serta sejumlah aktivitas yang diarahkan untuk melatih kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Selain unsur kebahasaan, buku teks dapat memasukkan informasi mengenai budaya Arab sehingga peserta didik memperoleh gambaran tentang penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang tersusun secara bertahap dapat membantu peserta didik mengikuti alur pembelajaran dengan lebih terarah. Penggunaan ilustrasi, tabel, contoh, dan latihan juga dapat memperjelas materi yang dipelajari. Dalam praktiknya, buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar peserta didik, tetapi juga dapat menjadi acuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran. Latihan yang beragam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat penguasaan materi sekaligus mengembangkan kemampuan literasi bahasa melalui teks yang relevan. (Ghazali Yusri et al, 2012)

2. Bahan Ajar Audio

Bahan audio, termasuk rekaman percakapan dan podcast berbahasa Arab, memiliki kontribusi penting dalam pengembangan keterampilan menyimak (*istima'*). Melalui materi audio, peserta didik dapat mendengarkan secara langsung bagaimana suatu kata atau ungkapan dilafalkan, termasuk memperhatikan tekanan, intonasi, dan pola komunikasi yang digunakan. (Wahida, 2021) Penggunaan rekaman dengan konteks komunikasi yang autentik juga dapat memperkenalkan variasi penggunaan bahasa Arab dalam situasi formal maupun nonformal. Misalnya, percakapan yang menggambarkan interaksi di sekolah, pasar, tempat pelayanan publik, atau lingkungan keluarga dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara bentuk bahasa dan situasi penggunaannya.

3. Video Pembelajaran

Video pembelajaran menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga memungkinkan penyampaian materi secara lebih kontekstual. Dalam pembelajaran bahasa Arab, video dapat dikembangkan dalam bentuk dialog, cerita, simulasi, maupun animasi. Penyajian semacam ini membantu peserta didik melihat sekaligus mendengar penggunaan bahasa dalam konteks tertentu. (Marfi Ario & Azmi Asra, 2019) Keunggulan video juga terletak pada kemampuannya menampilkan unsur komunikasi nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan situasi lingkungan. Peserta didik dapat memutar kembali bagian tertentu ketika menemukan materi yang belum dipahami. Dengan demikian, video tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep yang kompleks serta memperkenalkan aspek budaya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab.

4. Lembar Kerja dan Latihan

Lembar kerja dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menerapkan materi yang telah dipelajari. Aktivitas di dalamnya dapat berupa latihan tata

bahasa, penguasaan kosakata, penerjemahan, maupun penyusunan kalimat. Penggunaan lembar kerja juga memungkinkan guru memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi. (Alvia Putri Prima Sari, 2018) Isi dan tingkat kesulitan latihan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Bentuk kegiatan dapat dimulai dari soal sederhana hingga aktivitas yang membutuhkan kemampuan berpikir lebih kompleks. Contohnya adalah menerjemahkan kalimat, melengkapi percakapan, menyusun kembali kalimat, serta menghasilkan cerita pendek dalam bahasa Arab. Dengan demikian, lembar kerja dapat berfungsi sebagai sarana latihan sekaligus instrumen untuk mengetahui perkembangan penguasaan bahasa.

5. Kartu Kosakata (*Flashcards*)

Kartu kosakata digunakan sebagai media untuk memperkuat daya ingat peserta didik terhadap mufradat. Kartu dapat memuat kosakata bahasa Arab beserta arti, gambar, atau informasi pendukung lainnya. Penggunaannya dapat dilakukan secara individual maupun melalui aktivitas kelompok. Agar pembelajaran lebih menarik, *flashcards* dapat dikombinasikan dengan permainan sederhana, misalnya permainan menebak kata atau mencocokkan kata dengan gambar. Bentuk kegiatan tersebut memungkinkan proses penguasaan kosakata berlangsung secara lebih aktif. Selain mudah dibawa dan digunakan pada berbagai situasi, *flashcards* juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan saling menguji antarpeserta didik sehingga mendukung interaksi dan kerja sama belajar. (Domi Saputra et al, 2022)

6. Modul Pembelajaran

Modul merupakan bahan ajar yang disusun agar peserta didik dapat mengikuti proses belajar secara lebih mandiri. Di dalamnya dapat terdapat tujuan pembelajaran, uraian materi, contoh, latihan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis. Dalam pembelajaran bahasa Arab, modul dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek, seperti tata bahasa, kosakata, membaca, dan menulis. Salah satu kelebihan modul adalah memberikan ruang kepada peserta didik untuk menentukan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Penyertaan ilustrasi, diagram, contoh konkret, serta variasi latihan dapat membantu memperjelas materi. Peserta didik juga dapat mengulang bagian tertentu yang belum dikuasai sebelum melanjutkan ke materi berikutnya

Bentuk Bahan Ajar Bahasa Arab

Selain dibedakan berdasarkan jenisnya, bahan ajar bahasa Arab dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk penyajiannya. Dari perspektif ini, bahan ajar dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak, bahan ajar digital, dan bahan ajar interaktif.

1. Bahan Ajar Cetak

Bahan ajar cetak mencakup buku teks, modul, lembar kerja, dan kartu kosakata. Media ini tetap memiliki fungsi penting karena penggunaannya tidak menuntut ketersediaan perangkat elektronik. Peserta didik dapat menggunakannya secara mandiri maupun dalam kegiatan pembelajaran bersama di kelas. (Alperi, 2019) Buku dan modul dapat disusun mengikuti struktur kurikulum, sedangkan lembar kerja memberikan ruang yang lebih luas untuk latihan dan eksplorasi materi. Selain itu, peserta didik dapat menggunakan bagian kosong pada bahan cetak untuk membuat catatan, menuliskan poin penting, atau menyusun ringkasan materi.

2. Bahan Ajar Digital

Bahan ajar digital mencakup e-book, video, aplikasi pembelajaran, dan sumber audio yang dapat diakses melalui perangkat digital. Perkembangan teknologi memungkinkan bahan ajar tersebut dilengkapi dengan fitur yang mendukung keterlibatan peserta didik, seperti kuis, latihan pengucapan, permainan kosakata, dan aktivitas evaluatif lainnya. (Samsuar A. Rani, 2017) Akses melalui komputer, tablet, maupun telepon pintar memberikan

keleluasaan kepada peserta didik dalam menentukan waktu dan tempat belajar. Di samping itu, bahan digital memungkinkan adanya penyesuaian materi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih personal.

3. Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif dirancang dengan memanfaatkan aplikasi atau platform digital yang memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik, materi, dan guru. Salah satu karakteristik utamanya adalah tersedianya respons atau umpan balik terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik. Bentuknya dapat berupa kuis daring, permainan edukatif, forum diskusi, maupun aktivitas berbasis proyek. Melalui karakter tersebut, peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang membutuhkan respons dan partisipasi. Bahan ajar interaktif juga dapat digunakan untuk mendukung kegiatan kolaboratif melalui diskusi kelompok maupun tugas bersama. (Lizma Nur Saida et al, 2019)

Peran Teknologi Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Hasil kajian memperlihatkan bahwa teknologi memperluas kemungkinan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan bahan ajar bahasa Arab. Kehadiran teknologi memungkinkan materi disampaikan melalui beragam format sehingga lebih mudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks pembelajaran.

1. *E-Learning* dan Aplikasi Pembelajaran

E-learning memberikan ruang bagi berlangsungnya pembelajaran melalui jaringan internet tanpa keterbatasan tempat. Berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Arab menyediakan aktivitas yang berkaitan dengan tata bahasa, kosakata, menyimak, dan percakapan. Platform semacam ini memungkinkan peserta didik mengatur ritme belajarnya sendiri serta memperoleh respons terhadap tugas atau jawaban yang diberikan. (Mustafiqul Hilmi & Nur Hasaniyah, 2023) Fleksibilitas tersebut memungkinkan peserta didik melakukan pembelajaran mandiri di luar jam pembelajaran formal. Materi juga dapat diakses kembali ketika peserta didik membutuhkan pengulangan atau latihan tambahan.

2. *Platform* Video dan Audio

Platform berbagi video dan audio dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan. YouTube, misalnya, menyediakan berbagai materi bahasa Arab berupa penjelasan tata bahasa, dialog, tutorial, maupun pembelajaran berbentuk seri. Sementara itu, platform audio dapat dimanfaatkan untuk memperoleh podcast atau rekaman yang mendukung latihan menyimak. Ketersediaan sumber secara daring memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih materi sesuai kebutuhan. Materi yang sama juga dapat diputar berulang kali sehingga peserta didik memperoleh kesempatan lebih besar untuk memahami isi dan melatih kemampuan menyimaknya. (Aminullah, Al Azmi & Jalal 2022)

3. *Virtual Reality (VR)* dan *Augmented Reality (AR)*

Virtual Reality dan *Augmented Reality* menawarkan pengalaman pembelajaran yang lebih imersif. Melalui VR, peserta didik dapat ditempatkan secara virtual pada lingkungan yang menyerupai situasi penggunaan bahasa Arab, misalnya lingkungan sekolah, pasar, atau tempat publik di negara Arab. Sementara itu, AR memungkinkan objek digital ditampilkan dan diintegrasikan dengan lingkungan nyata. Salah satu penerapannya adalah penyajian kosakata melalui objek tiga dimensi yang dapat diamati dan dieksplorasi oleh peserta didik (Revianti & Anggoro, 2022) Teknologi tersebut dapat membantu menciptakan pengalaman yang lebih dekat dengan situasi komunikasi nyata serta mengurangi keterbatasan geografis dalam menghadirkan lingkungan berbahasa Arab.

4. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*)

Kecerdasan buatan membuka kemungkinan baru dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang lebih adaptif. AI dapat digunakan untuk mengenali pola kesalahan peserta didik, memberikan masukan, serta menawarkan rekomendasi latihan berdasarkan kebutuhan individual. Penerapannya dapat berupa chatbot yang berfungsi sebagai mitra belajar, misalnya untuk menjawab pertanyaan mengenai kosakata dan tata bahasa. Teknologi pengenalan suara juga dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik berlatih pelafalan dan memperoleh evaluasi secara otomatis. Dengan demikian, AI berpotensi mendukung pembelajaran yang lebih personal dan dapat diakses secara berkelanjutan. (Evy Nur Rohmawaty et al, 2024)

5. Pembelajaran Berbasis Game (Gamifikasi)

Gamifikasi mengintegrasikan unsur permainan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, aplikasi seperti Kahoot! dan Quizlet dapat digunakan untuk mengembangkan kuis mengenai kosakata maupun tata bahasa. Pemberian poin, lencana, peringkat, atau tantangan dapat membuat aktivitas belajar terasa lebih menarik. Unsur kompetisi yang dirancang secara sehat dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dan berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, gamifikasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengurangi suasana pembelajaran yang monoton. (Eka Lutfiyatun, 2021)

6. Sistem Manajemen Pembelajaran (*Learning Management System/LMS*)

LMS merupakan platform yang dapat digunakan untuk mengelola berbagai aktivitas pembelajaran secara terintegrasi. Guru dapat memanfaatkan LMS untuk membagikan materi, memberikan tugas, melaksanakan kuis atau evaluasi, serta menyampaikan umpan balik kepada peserta didik. Dalam pembelajaran bahasa Arab, LMS dapat menjadi ruang untuk mengorganisasi materi sekaligus memfasilitasi komunikasi antara guru dan peserta didik. Data aktivitas dan perkembangan peserta didik yang tersedia pada platform juga dapat membantu guru melakukan pemantauan dan menentukan tindak lanjut pembelajaran (Dariyadi et al., 2023)

Pembahasan

Hasil kajian memperlihatkan bahwa konstruksi bahan ajar bahasa Arab perlu dilihat melalui perspektif multidimensional. Pengembangan bahan ajar tidak cukup hanya menentukan jenis materi yang akan digunakan, tetapi juga perlu memperhitungkan bentuk penyajian, tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, aktivitas yang dirancang, serta dukungan teknologi. Dengan mempertimbangkan berbagai dimensi tersebut, guru dapat menentukan kombinasi bahan ajar yang paling sesuai dengan kompetensi yang hendak dikembangkan.

Setiap bahan ajar memiliki keunggulan yang berbeda. Buku teks dan modul lebih kuat dalam memberikan struktur materi yang sistematis. Sementara itu, bahan audio dan video memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan menyimak sekaligus membantu peserta didik memahami bahasa berdasarkan konteks penggunaannya. Lembar kerja dan latihan dapat digunakan untuk memperkuat penguasaan materi melalui praktik, sedangkan *flashcards* lebih sesuai untuk membantu penguatan dan pengulangan kosakata. Oleh sebab itu, berbagai bentuk bahan ajar sebaiknya tidak dipandang sebagai alternatif yang harus dipilih salah satunya, tetapi sebagai komponen yang dapat dikombinasikan sesuai kebutuhan pembelajaran. (Ghazali Yusri et al, 2012; Wahida 2021; Marfi Ario & Azmi Asra, 2019; Alvia Putri Prima Sari, 2018; Domi Saputra et al, 2022)

Jika ditinjau dari media penyajiannya, bahan ajar cetak masih mempunyai relevansi karena dapat digunakan tanpa dukungan perangkat elektronik. Namun, bahan digital dan interaktif memberikan ruang yang lebih luas untuk menghadirkan fleksibilitas akses, personalisasi, umpan balik, serta aktivitas kolaboratif. Oleh karena itu, digitalisasi bahan ajar

seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai perubahan format dari kertas menjadi layar, melainkan sebagai transformasi dalam merancang, menyajikan, dan menggunakan materi selama proses pembelajaran. (Alperi, 2019; Samsuar A. Rani, 2017; (Lizma Nur Saida et al, 2019)

Pemanfaatan teknologi juga memperlihatkan perubahan orientasi pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi mulai memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, berlatih, berinteraksi, dan memperoleh umpan balik. E-learning dan LMS dapat membantu pengelolaan pembelajaran, sedangkan platform video dan audio memperkaya sumber belajar. Di sisi lain, VR, AR, AI, dan gamifikasi dapat menghadirkan pengalaman yang lebih kontekstual, personal, adaptif, dan interaktif.

Meskipun demikian, penggunaan teknologi perlu tetap dikendalikan oleh tujuan pedagogis. Teknologi bukan tujuan akhir dalam pengembangan bahan ajar, melainkan instrumen yang digunakan untuk mencapai kompetensi pembelajaran secara lebih efektif. Oleh karena itu, pemilihan teknologi harus mempertimbangkan kesesuaian antara fitur yang tersedia, tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. (Mustafiqul Hilmi & Nur Hasaniyah, 2023; Mustafiqul Hilmi & Nur Hasaniyah, 2023; Revianti & Anggoro, 2022; Evy Nur Rohmawaty et al, 2024; Eka Lutfiyatun, 2021; Dariyadi et al., 2023)

Berdasarkan sintesis tersebut, konstruksi bahan ajar bahasa Arab yang efektif membutuhkan keselarasan antara isi materi, media yang digunakan, aktivitas pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan kebahasaan, tetapi juga menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih dan menggunakan bahasa dalam situasi yang bermakna.

Dengan demikian, perpaduan antara bahan ajar konvensional, sumber digital, dan aktivitas interaktif dapat menjadi strategi yang relevan dalam membangun pengalaman belajar bahasa Arab. Sinergi tersebut memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik sekaligus membuka ruang bagi pengembangan kemampuan bahasa secara lebih menyeluruh. (Ahmad Al-Rashid & Sara Mustafa, 2023; Ahmad Al-Rashid & Sara Mustafa, 2023)

Kesimpulan

Pemilihan dan konstruksi bahan ajar memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Hasil kajian menunjukkan bahwa tidak terdapat satu bentuk bahan ajar yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan pembelajaran. Buku teks, audio, video, lembar kerja, kartu kosakata, dan modul memiliki fungsi yang berbeda sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan tujuan dan kompetensi yang hendak dicapai. Perkembangan teknologi memberikan peluang yang semakin luas untuk mengembangkan bahan ajar digital dan interaktif. E-learning, aplikasi pembelajaran, platform audio-video, VR, AR, AI, gamifikasi, dan LMS dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif. Namun, pemanfaatan teknologi perlu didasarkan pada pertimbangan pedagogis sehingga keberadaannya benar-benar memberikan nilai tambah terhadap proses pembelajaran. Pendekatan multidimensional menempatkan bahan ajar sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang saling berkaitan dengan materi, media, aktivitas, tujuan, dan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar bahasa Arab perlu diarahkan pada terciptanya materi yang tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual, interaktif, adaptif, dan memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa secara nyata. Sinergi antara bahan ajar konvensional dan teknologi digital pada akhirnya dapat mendukung terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Referensi

- Abdel-Rahman, Y. (2024). Multidimensional approaches in Arabic teaching materials: Effectiveness study. *Language Research Quarterly*, 16(1), 28–32.
- Abdullah, S. R. & K. (2022). Student motivation in Arabic language learning: The impact of teaching materials quality. *Journal of Language Education*, 8(3), 115–117.
- Al-Harbi, M. A. (2021). The role of Arabic language in international communication: A contemporary perspective. *International Journal of Arabic Studies*, 15(2), 47–49.
- Al-Mansouri, H. (2023). The impact of technology integration on Arabic language learning outcomes: A meta-analysis. *Educational Technology Research*, 25(3), 162–165.
- Al-Sabah, K. (2022). Library research methodology in language education: Best practices and applications. *Research Methods in Education*, 13(2), 83–87.
- Al-Zahra, F. (2021). Innovation gaps in Arabic teaching materials: A critical analysis. *Educational Innovation Quarterly*, 9(4), 208–212.
- Alperi, M. (2019). Peran Bahan Ajar Digital Sigil dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Role of Sigil Digital Learning Materials in Preparing the Students ' Learning Independence. *Jurnal Teknodik*, 23(2), 99–110.
- Aminullah, M. A., Al Azmi, F., & Jalal, D. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri Melalui Platform Aplikasi Tiktok Sebagai Tren Belajar Masa Kini. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(2), 283. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1219>
- Ario, M., & Asra, A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Materi Integral Pada Pembelajaran Flipped Classroom. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 20–31.
- Dariyadi, M. W., Ahsanuddin, M., Ali Ma'sum, & Huda, I. S. (2023). Pengembangan Learning Management System Berbasis Self-Directed Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Tifani*, 3(2), 1–12.
- Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316–328. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Hassan, L. M. (2023). Comprehensive Arabic language skills development through multimedia teaching materials. *Modern Language Teaching Review*, 12(1), 82–85.
- Hilmi, M., & Hasaniyah, N. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Pengajaran Bahasa Arab. *ICONTIES (International Conference on Islamic Civilization and Humanities)*, 488–496.
- Khalil, R. S. (2022). Teacher challenges in selecting appropriate Arabic teaching materials. *Language Teacher Development*, 18(1), 38–42.
- Lutfiyatun, E. (2021). Gamifikasi Bahasa Arab dengan Model Blended Learning. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(2), 117–128. <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i2.4534>

- Mahmoud, N. I. & A. (2022). Digital integration challenges in formal Arabic language education. *Technology in Education Journal*, 14(2), 92–96.
- Mustafa, A. A.-R. & S. (2023). Modern technology in Arabic language pedagogy: A comprehensive guide. *Contemporary Language Education*, 11(4), 148–152.
- Omar, M. K. (2021). Innovative approaches to Arabic language teaching material development. *Language Learning Innovation*, 7(2), 72–76.
- Rani, S. A. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *At-Ta'dib*, 9.
- Revianti, S. L., & Anggoro, P. D. W. (2022). Interaksi Kolaboratif Menggunakan Virtual Reality Berbasis Web DALAM pembelajaran Bahasa Inggris. *JIKO (Jurnal Informatika dan Komputer)*, 6(1), 102. <https://doi.org/10.26798/jiko.v6i1.535>
- Saida, L. N., Wijoyo, S. H., & Wicaksono, S. A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint untuk Meningkatkan Motivasi Belajar , Kebiasaan Belajar , dan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi ilformasi dan Ilmu Komputer*, 3(9), 8695–8705.
- Saputra, D., Fidri, M., Fatoni, & Nurhayati. (2022). Penggunaan Media Flashcard Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Penguasaan Kosa Kata. *Jurnal AS-SAID*, 2022(1), 127–137.
- Sari, A. P. P. (2018). Tinjauan Terhadap Metode Pembelajaran Bahasa Arab: Metode Qawaid & Terjemah, Metode Langsung, Metode Audiolingual Dan Metode Gabungan. *Jurnal Tarbiyatuna*, 3(2), 103–126.
- Wahida, B. (2021). Pengembangan Teknologi Audio dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Waraqah*, 1(1), 24–40.
- Yusri, G., Rahimi, N. M., Shah, P. M., Majid, M. A. A., & Wah, W. H. (2012). Penggunaan bahan pembelajaran dalam kursus bahasa arab. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 12(1), 215–233.